

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skizofrenia adalah jenis gangguan psikotik yang ditandai dengan gangguan utama dalam pikiran, emosi dan perilaku pikiran; berbagai pikiran yang tidak berhubungan secara logis; persepsi dan perhatian yang keliru; afek datar atau tidak sesuai; dan berbagai aktivitas motorik yang tidak biasa. Pasien skizofrenia sering masuk ke dalam kehidupan fantasi dan delusi, menghindari orang lain dan kenyataan.¹ Gangguan mental yang ditandai dengan proses berpikir yang menyimpang karena beban yang signifikan yang tidak dapat diatasi oleh individu yang menderita.² Banyak orang di dunia mengalami skizofrenia, yang membutuhkan perhatian khusus dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Perilaku sosial abnormal dan kegagalan untuk mengenali diri sendiri adalah tanda gangguan mental yang dikenal sebagai skizofrenia.³

Skizofrenia, sebagai salah satu gangguan mental kronis yang serius, menjadi perhatian penting dalam bidang kesehatan mental global. Dengan prevalensi sekitar satu persen dari populasi dunia, skizofrenia memengaruhi kira-kira 20 juta orang di seluruh dunia.⁴ *World Health Organization (WHO)* menyebutkan 7 dari 1000 populasi penduduk dewasa, kebanyakan dalam rentang usia 15 – 35 tahun, merupakan penderita skizofrenia. penderita skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang, setara dengan sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Berdasarkan Riskesdas 2018 di Provinsi Jambi, prevalensi skizofrenia/psikosis adalah 0,25%, atau sekitar 25 kasus per 10.000 orang, Meskipun sekitar 80% penderita skizofrenia di seluruh negeri pernah mendapatkan pengobatan, hanya sekitar 10–15 persen dari mereka yang secara teratur mengakses layanan kesehatan mental, menunjukkan adanya perbedaan antara kebutuhan pasien dan kemampuan mereka untuk mendapatkan pengobatan, yang dapat berdampak pada kualitas hidup mereka.⁵

Skizofrenia bukan sekadar masalah individu; dampaknya juga meluas ke tingkat sosial dan ekonomi masyarakat. Kota Cimahi, misalnya, menempati peringkat keenam tertinggi di Jawa Barat dengan jumlah penderita gangguan jiwa,

mencapai 14,4%.⁶ Skizofrenia tidak hanya berdampak pada individu yang terkena, tetapi juga pada keluarga dan komunitas di sekitarnya. Skizofrenia sering kali mengalami episode kambuh dan dapat menjadi kondisi kronis yang berlangsung dalam waktu yang lama. Beberapa individu mungkin menghadapi skizofrenia sepanjang hidup mereka. Jika tidak ditangani dengan serius, kondisi ini dapat menyebabkan penurunan dalam berbagai aspek kehidupan sosial seseorang. Meskipun serius, skizofrenia dapat diatasi dengan pengobatan yang tepat, terutama jika dilakukan dengan konsisten. Ada berbagai pendekatan dalam pengobatan skizofrenia, dan metode pengobatan yang dipilih bergantung pada kebutuhan individu, sesuai dengan jenis skizofrenia yang dialaminya.³

Skizofrenia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang dapat mempengaruhi siapa pun, dimulai pada usia muda dan berlangsung seumur hidup. Gejala skizofrenia aktif mencakup delusi, halusinasi, kesulitan berpikir, kurangnya konsentrasi, dan motivasi yang rendah. Namun, dengan terapi yang tepat, kebanyakan individu dengan skizofrenia dapat mengalami perbaikan dari waktu ke waktu. Prognosis umumnya tidak menggembirakan, dengan sekitar 25% pasien bisa pulih dari episode awal dan mengembalikan fungsinya seperti sebelumnya. Sekitar 25% tidak akan pulih sepenuhnya dan kondisinya cenderung memburuk, sementara sekitar 50% mengalami kekambuhan periodik dan memiliki kesulitan berfungsi efektif dalam jangka waktu yang lebih lama.⁷

Individu yang mengalami skizofrenia sering kali menghadapi kesulitan dalam menjalankan peran penting dalam kehidupan mereka. Peran-peran ini mencakup aspek kepuasan dari aktivitas sehari-hari, stabilitas hidup mandiri, dan kemampuan untuk menjalin hubungan yang berarti dengan orang lain, terutama keluarga dan teman dekat. Kehilangan kemampuan untuk berperan secara efektif dalam hal-hal ini dapat berdampak besar pada kesejahteraan mental mereka. Oleh karena itu, mendukung individu dengan skizofrenia untuk memulihkan dan mempertahankan peran-peran ini menjadi penting dalam pendekatan perawatan mereka. Ini melibatkan pengembangan keterampilan sosial, dukungan dalam mencapai tujuan hidup, dan bantuan dalam memperluas jaringan sosial mereka. Meskipun tantangan besar, dengan dukungan yang tepat, individu dengan

skizofrenia dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik.⁸

World Health Organization mendefinisikan kualitas Hidup sebagai persepsi individu mengenai posisi mereka dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai di mana mereka tinggal dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar dan keprihatinan mereka. Dalam konteks penanganan skizofrenia, Kualitas hidup merupakan hal yang penting dalam penanganan pasien skizofrenia, karena dapat mencerminkan kondisi fisik dan psikososial, tidak hanya itu kualitas hidup juga dapat menunjukkan sejauh mana individu dapat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Pasien skizofrenia sering mengalami tantangan dalam menjaga kualitas hidup mereka, terutama dalam hal kesejahteraan psikologis dan sosial. Bagi pasien skizofrenia, tantangan dalam menjaga kualitas hidup seringkali terkait dengan aspek psikososial, kesejahteraan mental, dan interaksi sosial. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup pasien skizofrenia menjadi kunci dalam perawatan yang efektif.⁹

World Health Organization mengatakan bahwa sehat adalah ketika seseorang tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga memiliki keseimbangan antara fungsi fisik, mental, dan sosialnya. Oleh karena itu, kualitas hidup yang sehat diukur dalam tiga bidang: fisik, psikologi (kognitif dan emosional), dan sosial. Sampai saat ini, tidak ada satu pun faktor yang benar-benar diketahui yang menyebabkan penurunan kualitas hidup manusia, baik secara individu maupun bersama-sama. Masalahnya termasuk kesulitan menemukan hubungan sebab-akibat dalam penelitian manusia. Semua orang tahu bahwa masalah ini sangat sulit dan melibatkan banyak faktor (*multifaktorial*) yang berbeda yang memengaruhi kualitas hidup manusia.⁷

Studi sebelumnya menyoroti pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan dalam mempengaruhi kualitas hidup pasien. Pasien yang konsisten dalam minum obat cenderung memiliki stabilitas kondisi yang lebih baik dan kesejahteraan yang lebih tinggi. Namun, kekambuhan skizofrenia juga menjadi isu penting yang memengaruhi kualitas hidup.¹⁰ Ketidakpatuhan terhadap pengobatan merupakan tantangan besar dalam perawatan pasien skizofrenia karena dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan mereka. Nabeel et al. menyatakan bahwa pasien

yang tidak mematuhi regimen pengobatan lebih rentan mengalami kekambuhan dan memperburuk gejala, yang pada akhirnya menurunkan tingkat kemandirian dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Ketidakpatuhan juga sering kali dikaitkan dengan peningkatan angka rawat inap akibat eksaserbasi gejala.³⁷ Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan guna meminimalkan dampak negatif terhadap kualitas hidup pasien.

Fitri dan Savira menekankan bahwa pengetahuan, sikap, dan motivasi pasien berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan. Pasien dengan pemahaman yang baik tentang penyakit dan manfaat terapi cenderung lebih disiplin menjalani pengobatan, sedangkan kurangnya pemahaman sering menyebabkan penghentian terapi sebelum waktunya.³³ Namun, hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan temuan Hidayati et al. yang mengungkapkan bahwa kepatuhan terhadap pengobatan saja belum tentu menjamin peningkatan kualitas hidup pasien. Faktor lain seperti dukungan sosial dan stigma juga turut memengaruhi kualitas hidup, sehingga perlu pendekatan yang lebih menyeluruh dalam penanganan pasien skizofrenia.³⁸

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang hubungan kepatuhan pasien skizofrenia dalam mengikuti regimen pengobatan dengan kualitas hidup, dengan fokus pada perbandingan antara mereka yang patuh terhadap regimen pengobatan dengan yang tidak. Serta mengetahui hubungan antara kepatuhan mengikuti pengobatan dengan kualitas hidup. Dengan memahami dampak kepatuhan terhadap pengobatan terhadap stabilitas kondisi dan kesejahteraan pasien.¹⁰

Penelitian memiliki manfaat yang signifikan dalam pemahaman dan penanganan pasien skizofrenia. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan kualitas hidup dengan kepatuhan pasien skizofrenia dalam mengikuti regimen pengobatan, khususnya dalam aspek psikososial, kesejahteraan mental, dan interaksi sosial. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi praktis bagi keluarga pasien skizofrenia dalam mendukung perawatan dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam penanganan dan

pemahaman lebih lanjut tentang skizofrenia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pasien skizofrenia itu sendiri, tetapi juga bagi keluarga mereka dan masyarakat secara keseluruhan. Diharapkan penelitian ini akan membantu dalam meningkatkan pemahaman tentang kualitas hidup pasien skizofrenia dan memberikan panduan praktis bagi perawatan mereka di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana hubungan kepatuhan pasien skizofrenia dalam mengikuti regimen pengobatan terhadap kualitas hidup?
2. Apakah terdapat perbedaan kualitas hidup pasien skizofrenia yang patuh terhadap regimen pengobatan dengan yang tidak?
3. Bagaimana tingkat kepatuhan pasien skizofrenia dalam mengikuti regimen pengobatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan pasien skizofrenia dalam mengikuti regimen pengobatan dengan kualitas hidup.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan pasien skizofrenia dalam mengikuti regimen pengobatan
2. Mengukur kualitas hidup pasien skizofrenia yang patuh dan yang tidak patuh dalam regimen pengobatan
3. Menilai hubungan antara tingkat kepatuhan penggunaan obat dengan kualitas hidup pasien skizofrenia

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan penelitian saat ini mengenai hubungan kepatuhan pasien skizofrenia dalam mengikuti regimen pengobatan dengan kualitas hidup

2. Bagi pembaca

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kualitas hidup pasien Skizofrenia, termasuk faktor faktor yang memengaruhinya. Hal ini akan membantu pembaca, terutama praktisi kesehatan mental, untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh pasien skizofrenia dalam menjalani kehidupan sehari-hari

3. Bagi institusi

Penelitian ini akan menyumbangkan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kualitas hidup pasien skizofrenia, terutama dalam konteks kepatuhan terhadap pengobatan. Informasi ini akan menjadi tambahan berharga dalam kurikulum pendidikan kedokteran, terutama bagi mahasiswa yang belajar tentang gangguan jiwa dan kesehatan mental.